

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS KOMPETENSI
MASYARAKAT INDONESIA MASA ISLAM MELALUI PENERAPAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*(NHT) BAGI
SISWA KELAS VII B SMP AL-ISLAM I SURAKARTA SEMESTER I TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

Oleh:

Sutarmi

Teacher in SMP Al-Islam Surakarta

Email : sutarmiips279@gmail.com

Abstract

This study was conducted using classroom action research in two cycles. The subject of research was the 7th B graders of SMP Al-Islam 1 Surakarta. The objects of research were learning activity and outcome of Social Science. The result of research showed that Social Science learning using Numbered Head Together (NHT) conducted in two cycles could (1) improve the learning activity of students. Increasing of the studying activity look from the increasing activity from the early condition to the cycle II. a). Activity to express idea, ask and answer the questions in the early condition there are 12 students, there are 17 students in the cycle I, and there are 20 students in the cycle II. b). Cooperative activity in the discussion group, in the early condition there are 13 students, there are 16 students in the cycle I, and there are 20 in the cycle II. c). Activity of reading lesson material, in the early condition there are 15, there are 18 in the cycle I, and there are 20 in the cycle. d). Activity of nothing, listening to the teacher's explanation in the early condition there 15, and there are 19 in the cycle I, and there are 21 in the cycle II. e). Activity of presenting the group's discussion result, in the early condition there 14, there are 18 in the cycle I, and there are 20 in the cycle II, (2) improve the learning outcome of students, as indicated with 28% (7 student) of score achieving KKM (Minimum Passing Criterion) increasing to 76% (19 student) in cycle I and to 88% (22 student)) in cycle II.

Keywords: *Numbered Head Together; learning activity; learning outcome; Social Science.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui (1) peningkatan aktivitas belajar pada siswa kelas VII B SMP Al-Islam I Surakarta, (2) peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII B SMP Al-Islam I Surakarta Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode classroom action reasearch dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP Al-Islam I Surakarta. Objek penelitian yaitu aktivitas dan hasil belajar IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan metode Numbered Head Together (NHT) yang dilaksanakan melalui dua siklus dapat (1) meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar tersebut nampak dari adanya peningkatan aktivitas dari kondisi awal sampai akhir siklus II, yakni a) aktivitas menyampaikan gagasan, bertanya dan menjawab pertanyaan pada kondisi awal ada 12, siklus I ada 17, pada siklus II menjadi 20, b) aktivitas kerjasama dalam kelompok pada kondisi awal 13, siklus I ada 16, siklus II menjadi 20, c) aktivitas membaca materi pelajaran pada kondisi awal 15, siklus I ada 18, siklus II menjadi 20, d). aktivitas mencatat, mendengarkan penjelasan guru kondisi awal ada 15, siklus I ada 19, siklus II menjadi 21, e). aktivitas mempresentasikan hasil diskusi kelompok pada kondisi awal ada 14, siklus I ada 18, siklus II menjadi 20, (2) meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti pada kondisi awal nilai mencapai KKM 28% (7 siswa), siklus I meningkat 76% (19 siswa), dan siklus II menjadi 88% (22 siswa).

Kata Kunci: *Numbered Head Together; aktivitas belajar; hasil belajar IPS*

A. PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas seorang guru akan menemui berbagai masalah atau kendala. Salah satu masalah yang dihadapi di kelas adalah aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran masih rendah. Pembelajaran IPS di kelas dirasakan kurang bermakna, sehingga mengakibatkan pembelajaran monoton dan siswa menjadi jenuh. Hal ini terlihat sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Kondisi ini disebabkan guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Penyampaian materi masih bersifat konvensional, dengan menggunakan ceramah bervariasi. Faktor ini merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, guru perlu mengoptimalkan potensi siswa agar berkembang secara maksimal. Maka dari itu guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam membentuk kompetensi siswa dan memilih model pembelajaran yang tepat. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar belajar IPS siswa kelas VII B SMP Al-Islam I Surakarta Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014. Pada kondisi awal, rata-rata aktivitas belajar dalam kelas VII B masih rendah yaitu berkisar antara 48% hingga 60%.. Sedangkan rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian pada kompetensi dasar: Mendeskripsikan kehidupan pada masa hindu-budhadi Indonesia yang rata-rata nilainya di bawah KKM.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka perlu diupayakan untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengubah paradigma pendidikan yaitu pembelajaran yang semula bersifat *teacher centered*, kini beralih menjadi *student centered*. Pada proses pembelajarannya menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sardiman A. M. (2001:94) mengatakan bahwa, "Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas". Sehingga aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Menurut Dierich (dalam Oemar Hamalik 2005:56) aktivitas siswa dapat berupa: (1) kegiatan-kegiatan visual; (2) kegiatan-kegiatan lisan; (3) kegiatan-kegiatan menulis; (4) kegiatan-kegiatan menggambar; (5) kegiatan-kegiatan metrik; (6) kegiatan-kegiatan mental; dan (7) kegiatan-kegiatan emosional. Keseimbangan antara aktivitas fisik dan mental merupakan faktor penting dalam peningkatan hasil belajar. Lebih lanjut Winkel (1996: 53) menjelaskan belajar merupakan aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar dapat ditinjau dari dua segi yaitu belajar sebagai suatu proses dan belajar sebagai hasil (Nana Sudjana: 1991:8).

Hakikat IPS adalah perwujudan dari pendekatan interdisipliner dari pelajaran

Ilmu Sosial. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Pembelajaran IPS pada dasarnya bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Etin Solihatin dan Raharjo, 2007:15)

Dalam melakukan aktivitas pembelajaran IPS banyak hal yang dapat dilakukan siswa, antara lain melakukan *visual activities* melakukan kegiatan membaca berbagai sumber buku serta memperhatikan gambar, melakukan *oral activities* berupa bertanya, menyampaikan pendapat/gagasan. Siswa dapat juga melaksanakan *listening activities* berupa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru, melakukan *writing activities* yaitu mencatat materi atau hal-hal yang dianggap penting. Di samping itu juga melakukan aktivitas presentasi hasil diskusi kelompok.

Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh anak atau siswa setelah ia melakukan aktivitas belajar dengan suatu evaluasi yang memadai. Hasil belajar merupakan umpan balik apa yang telah dilakukan dalam

pembelajaran (Rohani, 2004: 178). Nana Sudjana (dalam Sari 2011:72) menyatakan hasil belajar tidak hanya tergantung pada faktor dari dalam diri peserta didik tetapi juga dipengaruhi faktor guru, diantaranya pemilihan metode mengajar yang efektif dan efisien sesuai dengan kondisi dan situasi yang tepat sangatlah penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Disimpulkan hasil belajar ialah hasil usaha yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang dinyatakan dengan perubahan tingkah laku seseorang. Jadi hasil belajar IPS adalah nilai atau hasil yang dicapai oleh siswa dalam mempelajari materi IPS berupa nilai yang didapat melalui proses belajar, pengalaman, latihan serta perubahan tingkah laku. Wina Sanjaya (2007:240) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran kelompok/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Falsafah yang mendasari model pembelajaran kooperatif adalah falsafah *homo homini socius* (Anita Lie, 2007: 28). Johnson & Johnson dalam Trianto (2007: 57) menyatakan tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi

akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif ada beberapa unsur, yaitu hubungan timbal balik, interaksi langsung, tanggung jawab pribadi, menumbuhkan keluwesan dan keterampilan kerja sama (Isjoni, 2009:60). Pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Ciri khas dari NHT adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Menurut Kagen dalam Muslimin Ibrahim (2000: 28) empat langkah NHT :1. Penomoran, 2. Mengajukan Pertanyaan, 3. Berfikir Bersama, 4. Menjawab.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS kompetensi Masyarakat Indonesia Masa Islam bagi siswa kelas VII B SMP Al-Islam I Surakarta semester 1 tahun pelajaran 2013/2014; (2) Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kompetensi Masyarakat Indonesia Masa Islam bagi siswa kelas VII B SMP Al-Islam I Surakarta semester 1 tahun pelajaran 2013/2014; (3) Melalui penerapan pembelajaran

kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kompetensi Masyarakat Indonesia Masa Islam bagi siswa kelas VII B SMP Al-Islam I Surakarta semester 1 tahun pelajaran 2013/2014.

B. METODE PENELITIAN.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK), melalui tahapan *planning, acting, observing, reflecting* yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian tindakan ini berupa perlakuan (*treatment*) dengan tipe *Numbered Head Together* (NHT). Tempat penelitian :di kelas VII B SMP Al-Islam I Surakarta yang beralamat di Jalan Muh. Yamin No.125 Surakarta. Penelitian dilakukan bulan Juli sampai Desember tahun 2013. Subjek penelitian : siswa kelas VII B dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri 10 putra dan 15 putri. Teknik dan alat pengumpulan data yaitu tes tertulis dan non tertulis. Data yang digunakan teknik tes tertulis pada ulangan siklus I dan siklus II. Teknik non tertulis yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif yaitu membandingkan aktivitas belajar dan nilai ulangan pada kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II.

Refleksi dilakukan yaitu dengan membuat simpulan berdasar deskriptif komparatif kemudian memberi ulasan atas simpulan tersebut, untuk menentukan perlu tidaknya tindakan pada siklus berikutnya. Pengamatan dilakukan pada setiap siklus, dimulai dari kondisi awal hingga kondisi akhir.

Indikator kinerja untuk aktivitas belajar setelah dilakukan tindakan adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar dari kondisi awal sampai kondisi akhir, ditargetkan pada kondisi akhir aktivitas mencapai 80 %. Sedangkan indikator hasil belajar 85 % siswa mencapai nilai KKM yakni 3,00.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

IPS merupakan mata pelajaran terpadu dan dianggap membosankan bagi siswa. Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan scientific untuk mata pelajaran IPS menemukan beberapa kendala yaitu: pada kondisi awal aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII B rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa pada kondisi awal dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

No	Uraian Aktivitas Belajar	Kondisi Awal	Prosentase
1.	Aktivitas menyampaikan gagasan, bertanya, dan menjawab pertanyaan	12	48 %
2.	Aktivitas kerjasama dalam kelompok	13	52 %
3.	Aktivitas membaca materi pelajaran	15	60 %
4.	Aktivitas mencatat, mendengarkan penjelasan	15	60 %
5.	Aktivitas mempresentasikan hasil diskusi klp	14	56 %

Tabel 2 Hasil Belajar Tes Kondisi Awal

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase
Belum KKM	18	72 %
KKM	7	28 %
Nilai Terendah	4	16 %
Nilai Tertinggi	2	8 %
Nilai Rata-rata	2,86	

Hal ini berarti belum sesuai dengan indikator hasil belajar yang ditargetkan yaitu 3,00. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, peneliti melakukan

penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Deskripsi Tindakan Siklus I

Rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut

Tabel 3 Strategi Pembelajaran yang Digunakan Pada Siklus I

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pendahuluan	
1 Guru mengucapkan salam,doa, memeriksa kehadiran siswa.	1. Siswa berdoa dan menjawab salam
2 Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan sintaks NHT	2. Siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan guru.
3 Apersepsi: Memberi pertanyaan siswa terkait materi sebelumnya.	3. Siswa menjawab pertanyaan guru
4 Membagi siswa menjadi 5 kelompok	4. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru
Kegiatan Inti	
1 Guru menjelaskan materi secara singkat	1. Siswa mendengarkan penjelasan materi.
2 Guru memberikan lembar soal kerja kelompok.	2. Siswa menerima lembar soal kerja kelompok
3 Guru membimbing siswa dalam diskusi	3. Siswa berdiskusi dengan bimbingan guru
4 Guru menunjuk siswa tertentu untuk mempresentasikan kerja kelompok	4. Siswa mempresentasikan kerja kelompok
Penutup	
1. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran danmemberi tugas di rumah.	1. Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran dan menerima tugas di rumah
2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes tertulis	2. Siswa mengerjakan tes tertulis.

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas belajar siklus I meningkat dibanding kondisi awal.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Kondisi Awal dan Siklus I

No	Uraian Aktivitas Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Keterangan
1.	Aktivitas menyampaikan gagasan, bertanya dan menjawab pertanyaan	12	17	Meningkat 5 (20%)
2.	Aktivitas kerjasama dalam klp	13	16	Meningkat 3 (12%)
3.	Aktivitas membaca materi pelajaran	15	18	Meningkat 3 (12 %)
4.	Aktivitas mencatat, mendengarkan penjelasan guru	15	19	Meningkat 4 (16%)
5.	Aktivitas mempresentasikan hasil diskusi kelompok	14	18	Meningkat 4 (16%)

Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi aktivitas belajar kondisi awal dengan siklus I adalah setelah guru menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan anggota kelompok besar (5 anak), terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa yang diperoleh

dari kondisi awal sampai kondisi siklus I, sehingga proses pembelajaran di kelas lebih nampak. Antusias siswa dalam mengkomunikasikan materi pelajaran IPS meningkat dibanding dengan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan siklus I

Tabel 5 Refleksi Perbandingan hasil Belajar Kondisi Awal dengan Siklus I

Hasil Belajar Kondisi Awal	Hasil Belajar Siklus I	Keterangan Refleksi
Nilai rata-rata 2,86	Nilai rata-rata 2,97	Nilai rata-rata meningkat: 0,11 dari rata-rata 2,86 menjadi 2,97
Yang KKM :7 (28%) Belum KKM 18 (72 %)	Yang KKM : 19 (76%) Belum KKM6 (12%)	Siswa yang sudah KKM meningkat 12 (48%) dari 7 (28%) menjadi 19 (76%). Siswa yang belum KKM menurun , 12 (48%) dari 18(72%) menjadi 6 (12%).
Simpulan: Siklus I cukup baik. Nilai rata-rata kelas meningkat tetapi karena belum sesuai target indikator yang ditetapkan yakni 85 % siswa mencapai KKM. Maka perlu dilanjutkan tindakan siklus II.		

Hasil belajar pada siklus I juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar pada siklus I: siswa yang belum KKM ada 7 siswa, siswa yang KKM ada 19 siswa, nilai terendah 2,48, nilai tertinggi 3,48, nilai rata-rata kelas 2,97.

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Kelas Pada Siklus II

Berdasar hasil refleksi siklus I, maka dilanjutkan tindakan siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu tanggal 16 September 2013 dan 18 September 2013. Tahapan yang dilakukan pada siklus II hampir sama

dengan siklus I, karena sebagai siklus perbaikan, maka siklus II dilaksanakan dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I.

Perbedaannya tindak mengajar yang dilakukan guru dalam tindakan siklus II adalah guru sudah tidak mendominasi proses pembelajaran dan hanya menjelaskan hal-hal yang

dianggap perlu saja, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu jumlah anggota kelompok siklus II lebih kecil. Aktivitas belajar siklus II lebih meningkat dibanding kondisi awal. Perbandingan peningkatan aktivitas belajar siklus II dapat dilihat tabel di bawah:

Tabel 6. Perbandingan Aktivitas Belajar Dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir Siklus II

No	Uraian Aktivitas Belajar	K.Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Aktivitas menyampaikan gagasan, bertanya dan menjawab pertanyaan	12 (48%)	17 (68%)	20 (80%)	Meningkat 8
2.	Aktivitas kerjasama dalam kelompok	13 (52%)	16 (60%)	20 (80 %)	Meningkat 7
3.	Aktivitas membaca materi pelajaran	15 (60%)	18 (72%)	20 (80%)	Meningkat 5
4.	Aktivitas mencatat, mendengarkan penjelasan guru	15 (60%)	19 (76%)	21 (84 %)	Meningkat 6
5.	Aktivitas mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	14 (56%)	18 (72%)	20 (80%)	Meningkat 6

Meningkatnya aktivitas belajar berdampak pula pada peningkatan hasil belajar siklus II. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 7 Perbandingan Hasil Belajar Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir Siklus II

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	2,86	2,97	3,10
KKM	7	19	22
Belum KKM	18	6	3

Refleksi Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Refleksi Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Kondisi Awal dan Siklus II Kondisi Akhir

Uraian Aktivitas Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi dari KA ke Siklus II
Aktivitas menyampaikan gagasan, bertanya dan	12 (48%) Sebagian siswa pasif	17 (68%) Sebagian siswa agak	20 (80%) Hampir semua siswa	Meningkat 8 (32%) Dari 12(48%) menjadi 20 (80%), dari sebagian siswa pasif

menjawab pertanyaan		berani bertanya	berani bertanya	menjadi hampir semua berani bertanya
Aktivitas kerjasama dalam kelompok	13 (52%) Sebagian siswa tidak mau kerjasama dalam kelompok	16 (60%) Sebagian siswa mau kerjasama dalam kelompok	20 (80 %) Hampir semua siswa sudah mau kerjasama dalam kelompok	Meningkat 7 (28%) dari 13 (52%) menjadi 20 (80%). Dari sebagian siswa tidak mau kerjasama dalam kelompok menjadi hampir semua siswa sudah mau kerjasama dalam kelompok.
Aktivitas membaca materi pelajaran	15 (60%) Sebagian siswa belum mau membaca buku pelajaran	18 (72%) Sebagian siswa agak mau membaca buku pelajaran	20 (80 %) Hampir semua siswa sudah mau membaca buku pelajaran	Meningkat 5 (20%) dari 15 (60%) siswa menjadi 20 (80%). Dari sebagian siswa belum mau membaca buku pelajaran menjadi hampir semua siswa sudah mau membaca buku pelajaran
Aktivitas mencatat, mendengarkan penjelasan guru	15 (60%) Sebagian siswa belum mendengarkan penjelasan guru	19 (76%) Sebagian siswa agak mau mendengarkan penjelasan guru	21(84 %) Hampir semua siswa sudah mau mendengarkan penjelasan guru	Meningkat 6 (24%) dari 15 (60 %) menjadi 21 (84%) . Dari sebagian siswa belum mau mencatat, mendengarkan penjelasan guru menjadi hampir semua siswa sudah mau mencatat, mendengarkan penjelasan guru.
Aktivitas M mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	14 (56%) Sebagian siswa tidak bersungguh-sungguh mempresentasikan hasil diskusi kelompok	18 (72%) Dari sebagian siswa mau bersungguh-sungguh mempresentasikan hasil diskusi kelompok	20 (80%) Hampir semua siswa bersungguh-sungguh mempresentasikan hasil diskusi kelompok	Meningkat 6 (24%) dari 14 (56%) menjadi 20 (80%). Dari sebagian siswa tidak bersungguh-sungguh mempresentasikan hasil diskusi kelompok menjadi hampir semua siswa bersungguh-sungguh mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Hasil refleksi perbandingan hasil belajar kondisi awal sampai siklus II sbb:

Tabel 9. Refleksi Perbandingan Hasil Belajar Kondisi Awal ke Siklus II

Kondisi Awal	Hasil Belajar Siklus I	Hasil Belajar Siklus II	Keterangan Refleksi dari KA ke Siklus II
Nilai rata-rata 2,86 KKM 7 (28%)	Nilai rata-rata 2,97 KKM 19 (76%)	Nilai rata-rata 3,10 KKM 22 (88 %)	Nilai rata-rata meningkat: 0,24 dari rata-rata 2,86 menjadi 3,10 Siswa yang sudah KKM meningkat 15 (60%) dari 7 (28)

Belum KKM18 (72%) Belum KKM 6 (24 %) Belum KKM 3 (12%) % menjadi 22 (88%).
 Siswa yang belum KKM menurun 15 (60%) dari 18 (72%) menjadi 3 (12%).
 Simpulan: Hasil belajar kondisi awal dengan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan yakni 88% siswa sudah KKM

4 Hasil Penelitian

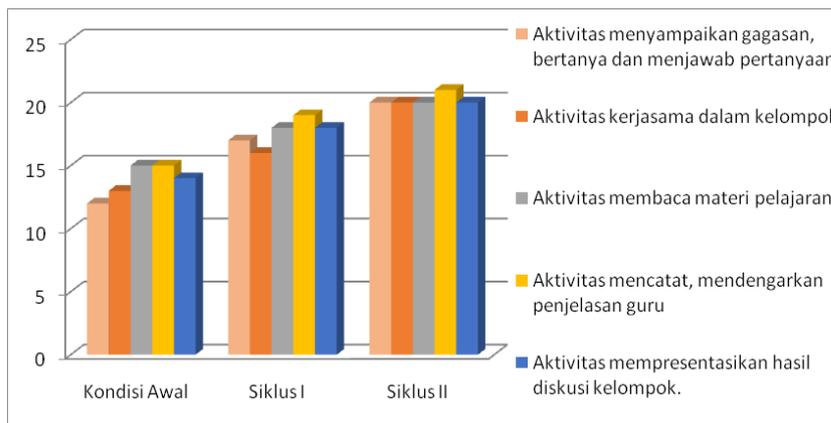
Berdasarkan hasil refleksi setelah tindakan pada siklus II, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian pada tindakan kelas siklus II telah berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII B. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe

Numbered Head Together (NHT) sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar IPS kompetensi Masyarakat Indonesia Masa Islam bagi siswa kelas VII B SMP Al-Islam I Surakarta dari kondisi awal sampai kondisi tindakan siklus II dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10 Data Peningkatan Aktivitas Belajar Dari Kondisi Awal Sampai Kondisi Akhir Siklus I

No	Uraian Aktivitas Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Aktivitas menyampaikan gagasan, bertanya dan menjawab pertanyaan	12 (48%)	17 (68%)	20 (80%)
2.	Aktivitas kerjasama dalam kelompok	13 (52%)	16 (60%)	20 (80 %)
3.	Aktivitas membaca materi pelajaran	15 (60%)	18 (72%)	20 (80 %)
4.	Aktivitas mencatat, mendengarkan penjelasan guru	15 (60%)	19 (76%)	21(84 %)
5.	Aktivitas mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	14 (56%)	18 (72%)	20 (80%)

Dari tabel data peningkatan aktivitas belajar IPS di atas dapat dibuat diagram sbb:



Gambar 1

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa kelas VII B dari Kondisi Awal sampai Siklus II Tolok ukur keberhasilan siswa 3,00. Penerapan pembelajaran dalam pembelajaran IPS dikatakan KKM pada setiap siklus, jika mencapai nilai *Numbered Head Together* sebagai upaya meningkatkan

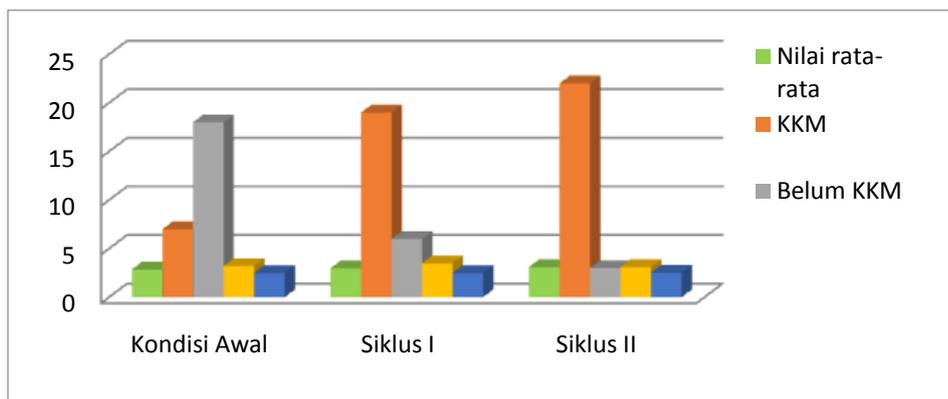
hasil belajar IPS kompetensi Masyarakat Indonesia Masa Islam bagi siswa kelas VII B SMP Al-Islam I Surakarta berhasil meningkat. Hasil belajar kondisi awal sampai siklus II nampak mengalami peningkatan dari nilai rata – rata kelas

2,86 pada kondisi awal, meningkat menjadi 2,97 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 3,10 pada siklus II. Hal tersebut dapat disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 11 Data Peningkatan Hasil Belajar dari Kondisi Awal sampai Kondisi Akhir Siklus II

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	2,86	2,97	3,10
KKM	7	19	22
Belum KKM	18	6	3
Nilai tertinggi	3,20	3,48	3,10
Nilai terendah	2,48	2,48	2,52

Dari tabel data peningkatan hasil belajar IPS di atas dapat dibuat gambar diagram seperti di bawah ini:



Gambar 2
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B
Kondisi Awal sampai Siklus II

D SIMPULAN

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada kompetensi Masyarakat Indonesia Masa Islam bagi siswa kelas VII B SMP Al-Islam I Surakarta Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal tersebut terbukti dari

peningkatan aktivitas belajar dari kondisi awal sampai kondisi akhir adalah: (1) Aktivitas menyampaikan gagasan, bertanya dan menjawab pertanyaan pada kondisi awal ada 12 siswa (48%) dan pada kondisi akhir sebanyak 20 siswa (80%) meningkat sebanyak 8 siswa mencapai 32% ; (2) Aktivitas kerjasama dalam kelompok pada

kondisi awal sebanyak 13 (52%) dan pada kondisi akhir sebanyak 20 (80 %) mencapai kenaikan 28 %, (3) Aktivitas membaca materi pelajaran pada kondisi awal sebanyak 15 siswa (60%) dan pada kondisi akhir sebanyak 20 siswa (80%) meningkat 5 siswa mengalami kenaikan 20 %, (4) Aktivitas mencatat, mendengarkan penjelasanguru pada kondisi awal ada 15 siswa (60%) dan pada kondisi akhir sebanyak 21 siswa (84 %), meningkat 6 siswa mengalami kenaikan 24 %; (5) Aktivitas mempresentasikan hasil diskusi kelompok dari kondisi awal sebanyak 14 siswa (56%) dan pada kondisi akhir

sebanyak 20 siswa (80%), meningkat 6 siswa mengalami kenaikan 24%.

Peningkatan hasil belajar terbukti dari kondisi awal sampai kondisi akhir adalah: (1) siswa yang KKM nilainya 3,00 pada kondisi awal sebanyak 7 siswa dan pada kondisi akhir sebanyak 22 siswa mencapai 88%, meningkat 15 siswa yaitu mencapai 60% pada kondisi, dan selain peningkatan KKM atau ketuntasan belajar juga ada peningkatan pada rata-rata kelas dari kondisi awal rata-ratanya 2,86 meningkat 0,24 menjadi nilai rata-rata 3,10 pada kondisi akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie.2007.*Cooperative Learning : Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang – Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*.Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Muslimin Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Nana Sudjana dkk. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Oemar Hamalik. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rohani Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari. 2011. Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kimia Materi Senyawa Dan Penamaan Reaksi Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Student Team STAD Siswa Kelas X1 SMA I Blora Semester 1 Tahun 2010/2011. *Skripsi*: Blora.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta : Kencana
- Winkel, WS.1996. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.